

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR PERIODE 2014–2024

Aldi Kristian Widodo¹, Jeni Irnawati²

Universitas Pamulang, Universitas Pamulang
aldikristianwidodo@gmail.com, dosen02228@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Company Value (PBV)</i> JM Classification: Accessible DOI: https://doi.org/10.65978/jm.v3i2.155	This study aims to analyze and determine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Firm Value, proxied by Price to Book Value (PBV), at PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2014–2024 period. This research employed a quantitative method with an associative approach. The data used were secondary data obtained from the financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the research period. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results indicate that partially, the Current Ratio (CR) has no significant effect on Firm Value (PBV), with a t-value of -0.619 and a significance level of 0.559. The Debt to Equity Ratio (DER) also has no significant effect on PBV, with a t-value of -0.099 and a significance level of 0.925. Furthermore, Return on Assets (ROA) has no significant effect on PBV, with a t-value of 0.268 and a significance level of 0.798. Simultaneously, the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) have no significant effect on Firm Value (PBV), with an F-value of 0.187 and a significance level of 0.902. Therefore, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets variables were unable to explain changes in the Firm Value of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the research period.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi Indonesia yang terus bertumbuh seiring dengan era globalisasi ekonomi telah mendorong persaingan perusahaan menjadi semakin ketat. Tujuan dari

perusahaan yang telah meluncurkan sahamnya ke pasar adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan berusaha untuk meyakinkan calon investor bahwa usaha mereka merupakan pilihan investasi yang baik, yang juga memengaruhi hubungan dengan pemberi pinjaman karena nilai usaha yang baik memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemberi pinjaman. Namun, investor harus tetap waspada dalam menganalisis dan memilih investasi, karena jika pemilik dan manajemen perusahaan tidak berhasil mengindikasikan kinerja yang baik terkait nilai perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai sebenarnya.

Apabila proyeksi masa depan suatu perusahaan kurang menguntungkan, investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya atau memberikan pendanaan kepada perusahaan tersebut, karena investor menginginkan imbal hasil yang sejalan dengan ekspektasinya. Manajemen yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan dan memotivasi investor untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan meningkat, pemegang saham akan mengalami peningkatan kekayaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dukungan. Perusahaan memiliki tujuan bermacam-macam, yaitu ada yang mengatakan perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, ada yang mengatakan perusahaan bertujuan hanya untuk mementingkan kepentingan perusahaan itu sendiri, dan ada pula yang mengatakan bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan karyawan nya sebagai dari tanggung jawab sosialnya.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan itu sendiri (value of the firm). Dengan satu tujuan ini, tujuan lain yang diutarakan dapat berjalan dengan baik. Nilai perusahaan juga dapat ditinjau dari harga sahamnya. Maksudnya, jika ingin harga sahamnya tinggi maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang bagus kepada publik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor lain karena dengan permintaan saham yang meningkat dapat menyebabkan harga saham cenderung meningkat dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat.

PT Indofood Sukses Makmur adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama “PT Panganjaya Intikusuma”. Pada awal berdirinya, perusahaan ini fokus pada produksi mie instan dengan merek terkenal, Indomie. Produk ini segera mendapatkan popularitas yang besar di Indonesia dan di seluruh dunia. Selama bertahun-tahun, Indofood terus melakukan diversifikasi produk dengan mengembangkan berbagai produk makanan dan minuman, termasuk biskuit, makanan ringan, minuman kemasan, minyak goreng, dan banyak lagi. Perusahaan ini juga melakukan sejumlah akuisisi strategis dalam industri makanan dan minuman, termasuk mengakuisisi perusahaan seperti Pinehill, Bogasari, Indomilk, dan lainnya.

Dengan demikian, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menawarkan banyak peluang untuk melakukan penelitian dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan PT Indofood Sukses Makmur telah tumbuh menjadi perusahaan yang memiliki jangkauan global dengan produk-produknya yang diekspor ke berbagai negara. Produk-produk Indofood saat ini bisa ditemukan di berbagai pasar internasional. Indofood Sukses Makmur juga telah berperan penting dalam mengubah industri makanan dan minuman di Indonesia dan terus berkembang sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor tersebut. Perusahaan ini memiliki berbagai merek yang sangat dikenal dan terus berusaha untuk memperluas pasar di dalam dan di luar negeri.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), atau Tobin's Q. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2014–2024 yang dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Di sisi lain, rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) juga menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa CR PT Indofood mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir, sementara DER cenderung menurun dan ROA mengalami fluktuasi. Namun perubahan rasio-rasio tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan secara konsisten.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori keuangan dan kondisi empiris perusahaan. Secara teori, semakin tinggi CR dan ROA akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan meningkat, sedangkan DER yang terlalu tinggi

berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena risiko keuangan yang lebih besar. Namun dalam praktiknya, perubahan rasio keuangan tidak selalu menghasilkan perubahan nilai perusahaan yang searah.

Current Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai) yang dimilikinya. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan dapat dinilai Positif terhadap Nilai Perusahaan karena jika perusahaan memiliki Current Ratio yang tinggi dianggap positif, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan yaitu jika Debt to Equity Ratio yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri, dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan. Ini karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang, yang bisa menjadi beban keuangan yang berat jika pendapatan tidak mencukupi. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas yang rendah (Debt to Equity Ratio yang rendah) cenderung mengurangi risiko finansial perusahaan.

Return On Asset (ROA), telah terbukti sebagai salah satu indikator kinerja keuangan yang paling penting dan sering digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Return on Asset (ROA) adalah salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA juga bisa menjadi faktor yang memengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi karena itu menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Dalam kesimpulannya, ketiga rasio keuangan tersebut

(Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset) dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, risiko bisnis, dan strategi bisnis perusahaan. Tanpa mempertimbangkan semua faktor ini, kinerja keuangan perusahaan mungkin tidak berarti dalam meningkatkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, ketiga rasio keuangan harus dianalisis bersama-sama dengan faktor eksternal dan pengalaman manajerial untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham.

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. adalah perusahaan besar yang sangat dikenal di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971, perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman. Mereka memiliki cabang di hampir semua wilayah di Indonesia dan berkomitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan yang berkualitas tinggi, aman dan halal untuk konsumen. Aspek kesegaran, kebersihan, nilai gizi, citra rasa, kemudahan, keamanan dan kehalalan produk selalu menjadi prioritas bagi Indofood untuk menjaga kualitas produk mereka tetap unggul.

Indofood merupakan perusahaan terkemuka dalam industri makanan di Indonesia. Mereka mendominasi pasar dalam negeri melalui beragam produk, termasuk mie instan, tepung terigu, berbagai merek minyak nabati, produk makanan bayi, dan makanan ringan. Indofood juga menghasilkan berbagai jenis bumbu makanan. Produk-produk terkenal seperti mi instan Indomie, Supermi, Sarimi, dan Sakura, minyak sayur Bimoli dan Sunrise, margarin Royal Palmia dan Simas, camilan Chiki, Chitato, dan Jet-Z, produk makanan bayi Promina dan Sun, serta kecap Indofood dan Piring Lombok, semuanya memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas bisnis Indofood dan merupakan pilar kekuatan fundamental perusahaan (sumber: www.indofood.com). Salah satu indikator keberhasilan cabang PT. Indofood Sukses Makmur di Bandung adalah penerimaan sertifikat ISO 9002 untuk sistem manajemen pada bulan Desember 1998. Sertifikat tersebut diserahkan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1999. Setelah itu, terjadi perubahan nama dari PT. Indofood Sukses Makmur menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Adanya huruf tambahan pada nama ini adalah singkatan dari kata "Terbuka," yang juga menandakan bahwa perusahaan ini telah melakukan penawaran saham perdana (go public).

Alasan memilih PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai objek penelitian karena PT Indofood merupakan perusahaan makanan terbesar di Indonesia. Nilai perusahaannya

mencerminkan permintaan makanan dan minuman di pasar domestik. Hal tersebut yang menarik perhatian banyak peneliti untuk mempelajari kinerja keuangannya, termasuk likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Agar lebih meyakinkan penulis akan memberikan bukti berupa data empiris yang berhubungan dengan variabel yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur.

Tabel 1.1
Data Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Price to Book Value (PBV) Pada PT Indofood Sukses Makmur
Periode 2014 – 2024

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return On Asset	Nilai Perusahaan
2014	181.01%	113.73%	6.08%	1.47
2015	170.53%	112.96%	4.04%	1.05
2016	150.81%	87.01%	6.41%	1.58
2017	152.27%	88.08%	5.77%	1.43
2018	106.63%	93.40%	5.14%	1.31
2019	127.21%	77.48%	6.14%	1.28
2020	137.33%	106.14%	5.36%	0.76
2021	134.11%	106.09%	6.26%	0.64
2022	178.60%	92.72%	5.09%	0.63
2023	191.71%	85.72%	6.16%	0.56
2024	215.04%	85.07%	6.48%	0.64
Rata-rata	158.66%	95.31%	5.72%	1.03

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (<https://www.indofood.com>) data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai Curent Ratio pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada 2014 – 2024 memiliki nilai rata-rata presentase 158,66%. Pada 5 (Lima) tahun sebelumnya, yaitu 2014 – 2018 memiliki nilai rata-rata 152,25%. Pada 6 (Enam) tahun berikutnya, yaitu 2019 – 2024 memiliki nilai rata-rata 164,00%. Nilai presentase tertinggi pada tahun 2024 dengan nilai 215,04% dan nilai presentase terendah pada tahun 2018 dengan nilai 106,63%. Secara keseluruhan nilai Current Ratio bisa dikatakan baik karena nilai Current Ratio >100%.

Nilai CR tinggi pada tahun 2024 dengan nilai 215,04%, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi ini mengindikasikan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mencerminkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif. Meningkatnya saldo kas, piutang usaha, dan persediaan yang

tidak diikuti oleh peningkatan kewajiban lancar secara signifikan dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan kenaikan Current Ratio pada periode tersebut. Sedangkan pada tahun 2018 Current Ratio mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 106,63%, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan hanya sedikit lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar aset lancar digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga ruang likuiditas menjadi lebih sempit. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena nilai Current Ratio masih berada di atas standar minimum 100%.

Nilai Debt to Equity Ratio pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pada tahun 2014 – 2024 mempunyai nilai rata-rata 95,31%. Pada 5 (Lima) tahun sebelumnya, yaitu 2014 – 2018 memiliki nilai rata-rata 99,03%. Pada 6 (Enam) tahun berikutnya, yaitu 2019 – 2024 memiliki nilai rata-rata 92,21%. Nilai presentase tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai 113,73% dan nilai presentase terendah pada tahun 2019 dengan nilai 77,48%.

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Tingginya DER pada tahun 2014 mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini dapat terjadi karena meningkatnya total kewajiban perusahaan atau masih relatif rendahnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Penggunaan utang yang tinggi biasanya dilakukan untuk mendukung kebutuhan operasional maupun ekspansi usaha. Namun, tingginya DER juga menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih besar karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi pembayaran utang beserta bebannya. Pada tahun 2019 DER kembali menurun menjadi 77,48%, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena risiko keuangan perusahaan relatif lebih rendah.

Nilai Return On Asset pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pada tahun 2014 – 2024 mempunyai nilai rata-rata 5,72%. Pada 5 (Lima) tahun sebelumnya, yaitu 2014 – 2018 memiliki nilai rata-rata 5,49%. Pada 6 (Enam) tahun berikutnya, yaitu 2019 – 2024 memiliki nilai rata-rata 5,92%. Nilai presentase tertinggi pada tahun 2024 dengan nilai 6,48% dan nilai presentase terendah pada tahun 2015 dengan nilai 4,04%.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih kurang optimal. Pada tahun 2015, ROA mengalami penurunan menjadi 4,04%, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami penurunan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh menurunnya laba bersih atau meningkatnya total aset yang tidak diikuti dengan peningkatan laba secara proporsional. Nilai ROA tahun 2024 merupakan yang tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara lebih efektif sehingga menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Hasil dari Price to Book Value (PBV) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ditahun 2014-2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,03 kali. Pada 5 (Lima) tahun sebelumnya, yaitu 2014 – 2018 memiliki nilai rata-rata 1,37 kali. Pada 6 (Enam) tahun berikutnya, yaitu 2019 – 2024 memiliki nilai rata-rata 0,75 kali. Nilai tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 1,58 kali dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai 0,56 kali.

Nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Pada tahun 2014–2019, PBV berada di atas angka 1 yang menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan. Namun, sejak tahun 2020 hingga 2024, PBV berada di bawah angka 1. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai bukunya, sehingga perusahaan dinilai kurang menarik oleh investor meskipun masih memiliki aset yang cukup besar. Penurunan PBV tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar modal, sentimen investor, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kausal. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kausal merupakan penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

2. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 - 2024.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili. Populasi memiliki jumlah yang besar sehingga peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2024.

4. Pengumpulan Data dan Analisa Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan, Adalah Riset Internet (*Online Research*), Studi Kepustakaan, dan dokumentasi.

Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan yang dikatakan (Sugiyono, 2019) analisis data juga dapat diartikan sebagai sekumpulan aktivitas pengelompokkan data berdasarkan jenis variabel, tabulasi data, penyajian data dari seluruh variabel, dan melakukan pengukuran perhitungan untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Pada penelitian ini teknik atau metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, teknik analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diangkat oleh peneliti. Untuk melakukan pengelolaan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.938	2.117	
	Current Ratio	-.521	.424	-.422
	Debt To Equity Ratio	.226	1.234	.071
	Return On Asset	12.740	22.551	.222

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat disusun regresi persamaan linier berganda sebagai berikut :

Rumus persamaan linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Maka diperoleh :

$$Y = 0,938 - 0,521 (X_1) + 0,226 (X_2) + 12.740 (X_3) + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen (*Price to Book Value*)

X₁ = variabel independen (*Current Ratio*)

X₂ = variabel independen (*Debt To Equity Ratio*)

X₃ = variabel independen (*Return On Asset*)

Berdasarkan fungsi persamaan linier berganda di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,938, menyatakan bahwa apabila *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* bernilai nol (0), maka nilai *Price to Book Value* (PBV) adalah 0,938.
2. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar (0,521). Hal ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat satu persen (1%) maka *Price to Book Value* (PBV) akan menurun sebesar (0,521). Tanda negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X₁) memiliki hubungan yang berlawanan dengan Nilai Perusahaan (Y).
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0,226. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) DER akan menambahkan nilai *Price to Book Value* sebesar 0,226. Tanda positif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X₂) memiliki hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan (Y).
4. Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 12.740. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) ROA akan menambahkan nilai *Price to Book Value* sebesar 12.740. Tanda positif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X₂) memiliki hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan (Y).

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014:64) pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat dua jenis hipotesis yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Uji t ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Pengujian pegaruh antara *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) masing-masing terhadap Nilai Perusahaan (Y) dapat dilakukan uji statistik t (uji parsial) sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.938	2.117		.443	.671
	Current Ratio	-.521	.424	-.422	-1.229	.259
	Debt To Equity Ratio	.226	1.234	.071	.183	.860
	Return On Asset	12.740	22.551	.222	.565	.590

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil pengujian secara parsial antara *Current Ratio* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,229 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan $df = n - k - 1 = 11 - 3 - 1 = 7$ yaitu sebesar 2,364. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{\text{hitung}} -1,229 < t_{\text{tabel}} 2,364$ dan nilai signifikan sebesar 0,259 dimana nilai 0,259 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil pengujian secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,183 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% sebesar 2,364. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{\text{hitung}} 0,183 < t_{\text{tabel}} 2,364$ dan nilai signifikan sebesar 0,860 dimana nilai 0,860 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil pengujian secara parsial antara *Return On Asset* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,565 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan

5% sebesar 2,364. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} 0,565 < t_{tabel} 2,364$ dan nilai signifikan sebesar 0,590 dimana nilai $0,590 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset*) berpengaruh terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) atau tidak. Uji F menggunakan cara dengan membandingkan nilai f_{tabel} dan f_{hitung} dan melihat apakah nilainya di bawah 0,05 atau tidak. Dalam melakukan uji simultan (F) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai $f_{tabel} > f_{hitung}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $f_{tabel} < f_{hitung}$ maka H_0 ditolak

Hasil pengujian dapat dilihat dari sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.299	3	.100	.556	.660 ^b
	Residual	1.256	7	.179		
	Total	1.555	10			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa diperoleh f_{hitung} sebesar 0,556 dan f_{tabel} sebesar 4,35 yang didapat dengan cara $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ sebagai pembilang dan $df_2 = n - k = 11 - 4 = 7$ sebagai penyebut. Dengan melakukan perbandingan yaitu $f_{hitung} 0,556 < f_{tabel} 4,35$ dengan tingkat signifikan $0,660 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2014-2024.

3. Analisis Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen secara bersamaan. Koefisien korelasi dilambangkan dengan

(R), apabila $R = 1$ berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Semakin dekat R ke 0 maka akan semakin lemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Semakin dekat R ke 0 maka akan semakin lemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien korelasi :

Tabel 1.5
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	-.154	.42357

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 1.5 di atas diperoleh angka R sebesar 0,439 berada pada interval koefisien antara 0,400 – 0,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan termasuk dalam kategori Sedang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2014-2024, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Secara Parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Secara Parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Secara Parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anang Firmansyah Dan Budi Mahardika. (2018). Pengantar Manajemen. Sleman: CV Budi Utama.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Kencana.

- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Brigham Eugena, F. dan J. Houston. 2014. *Fundamental of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*” , Bandung: Alfabeta Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Hanafı, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*.
- Hani, Syafrida. 2015. “Teknik Analisa Laporan Keuangan”. Medan: In Media.
- Hariato, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 4(9).
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Herry. 2016. *Financial Ratio for Business*. = Grasindo. Herry. 2018. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (6 th ed).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura).
- Kasmir. (2019) *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:
- Khikmah, N., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. 16.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Salgangga, S., Rahmalika, I., & Herlina, N. (2019). Pengaruh Rasio Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk.
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. 4(3).
- Suartini, Sri dan Hari Sulisty. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Suganda, T. R. (2018). Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sutiman, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kebijakan Deviden Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Kompas 100. Jurnal SeMaRaK, 3(3), 131. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7234>
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2022.